

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan (*field research*) adalah metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Dengan metode ini penulis melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang bersumber dari subjek yang diteliti.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan masyarakat Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak untuk mendapatkan data yang diperlukan dan menjawab setiap permasalahan yang ada.

#### 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada didalam lapangan dengan instrument utama peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.<sup>2</sup>

Pendekatan ini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau sosiologi hukum, pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan dengan melihat sesuatu kenyataan hukum didalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di masyarakat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 160.

<sup>2</sup> Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

<sup>3</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 105.

Pada penelitian ini, peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan adat ruwatan pernikahan anak tunggal di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### **B. Setting Penelitian**

Dalam melakukan analisis tinjauan hukum islam terhadap adat ruwatan pernikahan anak tunggal maka lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Pasir yang terletak di Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, ada yang mengistilahkan subyek sebagai informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau etnis tersebut.<sup>4</sup>

Subyek dari penelitian kami adalah masyarakat Desa Pasir, sesepuh Desa Pasir, ulama' Desa Pasir, dan dalang yang dapat memberikan informasi untuk penulisan skripsi ini.

### **D. Sumber Data**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memerlukan ata dalam memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Data yang digunakan hendaknya merupakan data yang benar-benar nyata adanya dan bersifat tetap agar masalah yang diteliti dapat sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang berupa data primer dan data sekunder:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan dari sumber asli oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik dilakukan melalui

---

<sup>4</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

wawancara, observasi, dan alat lainnya juga merupakan data primer.

Data ini kami dapatkan langsung dari subyek penelitian melalui wawancara dengan seseorang Desa Pasir, Ulama' Desa Pasir, masyarakat Desa Pasir dan dalang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, data ini tidak diperoleh langsung oleh peneliti dan subyek penelitiannya. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, tesis, disertasi, dan Peraturan Perundang-Undangan.<sup>5</sup> Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang sengaja diciptakan antara peneliti dan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif. Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif ketimbang penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena peneliti diberi kebebasan sebanyak-banyaknya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting*

<sup>5</sup> Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 106.

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengendalikan *guideline* wawancara sebagai pedoman pengalihan data. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan;
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi;
- c. Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban);
- d. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibuat;
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.<sup>7</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan melakukan tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai menggunakan alat bantu pedoman wawancara yang telah dibuat pewawancara. Wawancara ini dengan orang-orang yang terlibat dalam tinjauan hukum Islam terhadap adat ruwatan pernikahan anak tunggal di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak.

## 2. Observasi

Menurut Gordon E. Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang melatar belakangi perilaku tersebut muncul.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

<sup>8</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 131.

Semua yang didengar dan dilihat oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika pada responden atau informan melakukan kegiatan ini, diceritakan kembali atau dicatat sehingga data atau informasi penelitian dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.<sup>9</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data atau informasi tentang keterlibatan ataupun peran dalam tinjauan hukum Islam terhadap adat ruwatan pernikahan anak tunggal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.<sup>11</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam proses penelitian. Uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada empat macam menurut Denzin, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber Data

Menggunakan data hasil observasi, hasil wawancara dan dokumen atau juga dapat mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data

---

<sup>9</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2004), 74.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 329.

dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan wawancara.

2. Triangulasi dengan Metode  
Triangulasi metode menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan Penulis  
Triangulasi ini digunakan untuk mengurangi *kemelencengan* dalam mengumpulkan data dengan membandingkan hasil penelitian penulis lain yang berkaitan.
4. Triangulasi dengan Teori  
Triangulasi teori menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dengan teori yang digunakan peneliti. Pengecekan ini dilakukan apabila dalam proses penelitian nanti ditemukan adanya kekeliruan yang terlewatkan. Pengecekan ini kami lakukan supaya hasil observasi dan wawancara menjadi satu padu. Maka dari itu pengecekan ini sangat diperlukan untuk keabsahan semua data yang didapatkan dalam proses penelitian.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis ini menggunakan analisis isi/ *content analysis*. Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun, selain itu pula, teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data kualitatif. Content analysis berangkat dari anggapan dasar dan ilmu-ilmu sosial bahwa study tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Secara teknik, content analysis mencakup upaya-upaya, klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi,

menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.<sup>12</sup>

Analisis data ini ditujukan agar proses pengumpulan data sebelumnya dapat diurutkan, dikelompokkan sesuai kebutuhan penelitian supaya mudah dalam memproses data tersebut. Dengan adanya analisis data ini tentunya dapat menghemat waktu dalam mencari data jika terjadi kehilangan data tertentu. Setelah semua data terkumpul, penulis selanjutnya akan menganalisa semua dengan data aslinya saat data tersebut dicatat pada waktu proses pengumpulan data, kemudian data tersebut akan disusun menjadi teks dan kalimat-kalimat yang menetapkan arti dari segmen data. Data-data yang didapatkan mulai dari saat observasi, wawancara dan dokumentasi itu disatukan dan dianalisis kemudian dikembangkan lagi menjadi kesatuan hingga menjadi penelitian yang terjamin keabsahannya.



---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 84.